

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR BARANG KONSUMSI YANG TERCATAT DI BEI PERIODE TAHUN 2015-2019

Yolan Dahlia

ITB Ahmad Dahlan

yolandalia1996@gmail.com

ABSTRAK

Nilai perusahaan yang tinggi merupakan salah satu indikator utama untuk menarik minat investor untuk berinvestasi. Oleh sebab itu nilai perusahaan menjadi sangat penting untuk mencerminkan kinerja perusahaan sehingga dapat mempengaruhi pandangan investor terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran GCG dan CSR terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dan diperoleh sampel sebanyak 27 perusahaan sektor barang konsumsi. Analisis data dengan regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa (1) Komisaris Independen, (2) Kepemilikan Manajerial, (3) Kepemilikan Institusional, (4) CSR berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan nilai perusahaan.

Kata Kunci : GCG, CSR Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Barang Konsumsi

ABSTRACT

High company value is one of the main indicators to attract investors to invest. Therefore, the value of the company is very important to reflect the company's performance so that it can affect the view of investors on company value. This research aims to determine the role of GCG & CSR on corporate value. Consumer goods sector companies listed on the Indonesian stock exchange for the period 2015-2019. The method used this study using purposive sampling technique and obtained a sample of 27 (twenty seven) companies in the consumer goods sector. data analysis with multiple regression. The results of this study indicate that 1. independent commissioner, 2 managerial ownership, institutional ownership, CSR have a significant positive effect on firm value

Keywords: GCG, CSR against company value in the goods consumption sector

PENDAHULUAN

Tujuan utama perseroan adalah memaksimalkan profit/laba agar dapat meningkatkan nilai perseroannya (*value of the firm*). Tujuan lain dari perseroan yaitu untuk memakmurkan kepentingan para pemilik perseroan/para pemilik saham (*Stockholders*) dan mencapai kesejahteraan masyarakat sebagai tanggung jawab sosialnya. Para *Stockholders* akan lebih melihat perseroan yang memiliki nilai perseroan yang tinggi untuk berinvestasi karena menunjukkan tingkat kemakmuran pemegang saham juga tinggi (Mutmainah, 2015). Hal terpenting dari suatu perseroan adalah nilai perseroannya. Semakin tinggi nilai perseroan, maka semakin tinggi kesejahteraan yang akan diterima oleh penanam modal (Dananjaya & Mustanda, 2016). Oleh karena itu maka nilai perseroan jadi amat berarti buat menggambarkan kemampuan industri sehingga bisa dampak pemikiran penanam modal kepada industri.

Berdasarkan uraian tersebut di atas riset ini memfokuskan objek penelitian pada

perseroan sektor barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Dengan adanya perlambatan ekonomi Indonesia yang terjadi beberapa tahun terakhir menyebabkan penurunan investasi di sektor barang konsumsi sehingga peneliti memakai sample industri sektor barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Bersumber pada penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan riset tentang dampak *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perseroan pada sektor barang konsumsi.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*)

Stakeholder didefinisikan sebagai *any group or individual who can affect or be affected by the achievement of an organization's objective* (setiap kelompok atau individu yang dapat memdampaki atau didampaki oleh pencapaian tujuan organisasi).

Nilai Perseroan

Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi kemakmuran pemegang saham, maka semakin tinggi nilai perseroan tersebut.

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance (GCG) merupakan salah satu prosedur yang diperlukan pada suatu nilai perseroan agar terbentuk pasar yang efisien, karena berlandaskan asas-asas GCG yang harus diterapkan setiap perseroan yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, dan independensi (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006 dalam Mutiasari, 2018).

Komisaris Independen

Komisaris independent ialah personel dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, personel dewan komisaris yang lain serta pemegang saham pengatur, bebas dari ikatan bidang usaha ataupun ikatan yang lain yang bisa dampaki kemampuannya buat berperan bebas ataupun berperan semata- mata buat kebutuhan perseroan (Nurdiniah, 2017).

Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Corporate social responsibility ialah sesuatu komitmen pada perseroan buat memuntukkan partisipasi pada jangka panjang kepada satu issue khusus yang dimasyarakat ataupun lingkungan buat bisa menghasilkan lingkungan yang lebih bagus.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sample

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perseroan sektor barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Data sekunder merupakan data yang didapat melalui pihak kedua atau ketiga. Data riset ini diperoleh dari laman resmi BEI di website www.idx.co.id. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perseroan Sektor barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 yaitu sebanyak 52 perseroan. Pemilihan sample digunakan dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu pemilihan sample dengan menggunakan syarat tertentu dari penelitian yang dilaksanakan.

Tabel 1. Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Sample	Jumlah
1.	Perseroan sektor barang konsumsi yang tercatat di BEI periode tahun 2015-2019	52
2.	Perseroan sektor barang konsumsi yang memiliki data lengkap selama periode tahun 2015-2019	13
2.	Perseroan yang menggunakan mata uang Rupiah	-
3.	Perseroan mengalami kerugian selama periode riset	12
Total sample yang digunakan		27
Jumlah observasi 27×5 tahun		135

Sumber: Data yang diolah tahun 2020

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Data yang dilaporkan pada penelitian kali ini adalah data sekunder dalam bentuk laporan tahunan perseroan sektor barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data penelitian ini diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) data yang digunakan adalah *annual report* periode tahun 2015- 2019. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik dengan menggunakan SPSS 24. Penelitian dilakukan melalui uji asumsi klasik lebih dulu sebelum melakukan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. pengujian analisis regresi berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	-40,481	6,568		-6,163	,000		
Komisaris Independen	63,954	7,325	,589	8,730	,000	,916	1,091
Kepemilikan Managerial	,205	,096	,237	2,135	,035	,339	2,951
Kepemilikan Institusional	,164	,068	,266	2,395	,018	,339	2,947
Corporate Sosial Responsibility	37,623	12,401	,205	3,034	,003	,914	1,094

a. Dependent Variable: Price to Book Value

Sumber : SPSS v.24 (Data yang diolah, 2020)

Berdasarkan Bagan 4.8 pengujian analisis regresi berganda dapat terlihat persamaan antara lain ini:

$$PBV = -40,481 + 63,954 KI + 0,205 KM + 0,164 KIns + 37,623 CSR$$

Persamaan regresi tersebut maknanya adalah antara lain:

1. Price to Book Value (PBV)

Bersumber hasil diatas besarnya koefisien regresi dari setiap variable diketahui bahwa angka konstanta adalah -40,481 apabila variable Komisaris Independent, Kepemilikan Managerial, Kepemilikan Institusional dan CSR dianggap konstan (tetap nilainya).

2. Komisaris Independent (KI)

Variable KI membuktikan arah positif kepada angka perseroan pada perseroan Sektor barang konsumsi rentang waktu tahun 2015-2019 dengan angka koefisien regresi sebesar 63,954. Ciri positif pada koefisien membuktikan kalau tiap ekskalasi 1 jumlah KI, maka akan terjadi kenaikan pada angka perseroan sebesar 63,954.

3. Kepemilikan Managerial (KM)

Variable KM membuktikan arah positif terhadap nilai perseroan pada perseroan Sektor barang konsumsi kurun waktu tahun 2015-2019 dengan angka koefisien regresi sebesar 0,205. Tanda positif pada koefisien membuktikan jika 1 KM mengalami kenaikan, maka akan ada peningkatan nilai perseroan sebesar 0,205.

4. Kepemilikan Institusional (KIns)

Variable KIns membuktikan arah positif terhadap nilai perseroan pada perseroan Sektor barang konsumsi kurun waktu tahun 2015-2019 dengan angka koefisien regresi sebesar 0,164. Tanda positif pada koefisien membuktikan adanya kenaikan KIns,

maka setiap kenaikan 1 KIns terjadi peningkatan pada nilai perseroan sebesar 0,164.

5. Pengungkapan CSR (CSR)

Variable CSR membuktikan arah positif terhadap nilai perseroan pada perseroan Sektor barang konsumsi kurun waktu tahun 2015-2019 memiliki nilai koefisien regresi sebesar 37,623. Hasil positif pada koefisien membuktikan bahwa setiap kenaikan 1 CSR, maka akan ada kenaikan nilai perseroan sebesar 37,623.

Tabel 3. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,676 ^a	,458	,441	9,23260	2,304

Sumber : SPSS v.24 (Data yang diolah, 2020)

Bersumber Bagan 4.8 diatas bisa diamati hasil analisa regresi dengan cara keseluruhan membuktikan angka (Adjusd R Square) sebesar 0, 441 ataupun 44, 1% maksudnya membuktikan kalau cuma kurang lebih 44, 1% variable terikat nilai perseroan yang didampaki oleh variable bebas Komisaris Independent, Kepemilikan Managerial, Kepemilikan Institusional serta CSR, sedangkan lebihnya 55, 9% dipaparkan oleh variable independent lain yang tidak dicermati pada studi kali ini. Semakin kecil Standard Error of the Estimate (SEE) akan membuat bentuk regresi semakin tepat dalam memperkirakan variable dependentt ialah nilai perseroan dengan variable independentnya

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai dampak Komisaris Independent, Kepemilikan Managerial, Kepemilikan Institusional dan Pengungkapan CSR terhadap nilai perseroan pada perseroan sektor barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019, maka dapat disimpulkan antara lain:

1. Pada penelitian ini disimpulkan bahwa Komisaris Independent berdampak positif signifikan terhadap nilai perseroan pada perseroan sektor barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019. Hal ini membuktikan bahwa keberadaan komisaris independent mampu mendorong manajemen perseroan untuk meningkatkan nilai perseroan.

2. Pada penelitian ini disimpulkan bahwa kepemilikan managerial berdampak positif signifikan terhadap nilai perseroan pada perseroan sektor barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019. Hal ini membuktikan bahwa jumlah kepemilikan saham oleh manajemen mampu mendorong manajemen meningkatkan nilai perseroan.
3. Pada penelitian ini disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berdampak positif signifikan terhadap nilai perseroan pada perseroan sektor barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019. Hal ini membuktikan bahwa kepemilikan saham oleh institusi mampu mendorong manajemen untuk meningkatkan nilai perseroan.
4. Pada penelitian ini disimpulkan bahwap engungkapan CSR berdampak positif signifikan terhadap nilai perseroan pada perseroan sektor barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019. Hal ini membuktikan bahwa pengungkapan CSR mampu mendorong manajemen perseroan untuk meningkatkan nilai perseroan.
5. Pada penelitian ini disimpulkan bahwa Komisaris Independent, Kepemilikan Managerial, Kepemilikan Institusional dan Pengungkapan CSR secara bersama-sama (simultan) berdampak terhadap nilai perseroan pada perseroan sektor barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan tata kelola perusahaan yang baik mampu

DAFTAR PUSTAKA

- Ammann, M., Oesch, D., & Schmid, M. (2011). Product Market Competition, Corporate Governance, and Firm Value: Evidence from the EU-Area. *European Financial Management*, 19(3), 452–469.
- Dananjaya, P. M., & Mustanda, I. K. (2016). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(10), 6610-6639.
- Effendi , M. (2016). *The Power of Good Corporate Governance* (2 ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Fajriana, A., & Priantinah, D. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Keputusan Investasi, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Nominal*, 5(2), 16-28.
- Bursa Efek Indonesia, Laporan Keuangan Tahunan 2015, 2016,2017,2018 dan 2019. (diakses di <http://www.idx.co.id>)